

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ada di jenjang sekolah dasar. Meskipun muatan materi yang ada di sekolah dasar tidak lebih kompleks daripada di sekolah menengah pertama atau sekolah menengah atas tetap saja di sekolah dasar telah diperkenalkan pelajaran IPA yang memuat materi biologi, fisika, dan kimia. Keberadaan mata pelajaran IPA di sekolah dasar telah dicantumkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 bab X tentang kurikulum, yang pada pasal 37 poin pertama menyatakan bahwa “kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/ kejujuran; dan muatan lokal”.

Hal di atas merupakan bukti bahwa betapa pemerintah memperhatikan mata pelajaran IPA dengan baik. Selain mencantumkan mata pelajaran IPA dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional, ternyata pelajaran IPA juga mempunyai tujuan kurikuler sendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Tujuan kurikuler merupakan tujuan mata pelajaran yang bermuara sebagai tujuan nasional, salah satunya yaitu memperoleh pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan. Pengetahuan, konsep, maupun keterampilan IPA yang diperoleh siswa berasal dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Kegiatan tersebut

disesuaikan dengan materi kemudian dirumuskan menjadi tujuan pelajaran sehingga sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar ada beberapa cara, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran.

Di era perkembangan pendidikan, selain model pembelajaran yang telah diketahui bersama ada pula model- model pembelajaran yang baru diterapkan. Model- model ini adalah model yang diadaptasi dari pembelajaran di luar negeri atau model pengembangan kombinasi dari beberapa unsur belajar. Salah satu model pembelajaran yang muncul adalah model pembelajaran SAVI atau (*Somatic Auditory Visual Intellectual*). Model SAVI didapatkan dari beberapa kegiatan pembelajaran yang melibatkan hampir seluruh panca indera, yaitu berbuat, menyimak, mengamati, atau memecahkan berbagai masalah melalui kegiatan berfikir.

Pembelajaran dengan model SAVI akan lebih tepat apabila digunakan untuk menyampaikan materi yang dianggap perlu lebih optimal dalam penerapannya seperti halnya pembelajaran IPA. Terlebih lagi cakupan materi yang terkandung dalam IPA bukan hanya materi yang dapat disampaikan lewat lisan melainkan perlu juga bagi siswa secara langsung mengalami pembelajaran tersebut. Hal ini tidak sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di SDN Keleyan 4 khususnya kelas 5. Berdasarkan hasil observasi bahwa pembelajaran yang dilakukan di kelas 5 semester 1 SDN Keleyan 4 adalah pembelajaran yang berpusat kepada guru.

Kegiatan pembelajaran yang berpusat kepada guru adalah siswa menerima semua materi pelajaran dari guru dan akan mengerjakan apa yang

ditugaskan oleh guru. Dampak dari kegiatan pembelajaran tersebut dapat membuat siswa pasif karena hanya menunggu instruksi dari guru, aktivitas siswa terbatas dengan duduk dan menyimak sehingga dapat membuat siswa bosan dan mengantuk. Kegiatan belajar yang terus menerus duduk tidak dapat meningkatkan proses mental siswa untuk lebih tanggap dalam memecahkan masalah. Terlebih lagi kelas 5 masih akan memasuki semester 2. Apabila tidak ada perubahan pada kelas 5 dapat dipastikan pembelajaran pun tidak akan jauh berbeda dari semester 1. Padahal materi kelas 5 di semester 2 termasuk pada golongan materi fisika yang sebagian besar pengajarannya membutuhkan siswa untuk berkegiatan secara langsung/eksperimen agar konsep dari materi IPA dapat ditanamkan secara maksimal.

Eksperimen merupakan metode yang di dalamnya terdapat kegiatan siswa untuk membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Apabila siswa berbuat secara langsung dia akan mendapat pengalaman baru dalam tahap belajarnya. Maka jika tetap menggunakan pembelajaran konvensional pembelajaran tidak akan tepat guna atau efektif. Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila penerapan suatu model/ metode dapat meningkatkan hasil belajar dan siswa dalam pembelajaran memberi respon positif. Selain dilihat dari hal tersebut, pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila hasil belajar siswa tuntas. Hasil belajar merupakan segala apa yang telah diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar yang berupa pengetahuan maupun keterampilan. Hasil belajar secara umum dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor.

Sebelumnya, pembelajaran dengan model SAVI (*Somatic Auditory Visual Intelektual*) juga telah dilakukan oleh Muniroh (2015). Dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, dia menyimpulkan bahwa pembelajaran SAVI efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran oleh Imamah (2015) juga menggunakan model SAVI pada mata pelajaran Kimia kelas X yang kesimpulannya dengan menggunakan model SAVI, pemahaman terhadap konsep dasar Kimia menjadi meningkat. Dari latar belakang di atas, maka disusunlah judul tentang keefektifan Model SAVI (*Somatic Auditory Visual Intelektual*) dengan metode eksperimen, yaitu “Efektivitas Model SAVI Melalui Metode Eksperimen dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SDN Keleyan 4 Socah Bangkalan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah Model SAVI (*Somatic Auditory Visual Intelektual*) dengan metode eksperimen efektif dalam pembelajaran IPA siswa kelas V di SDN Keleyan 4 Socah Bangkalan?
- 2) Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran ketika menggunakan model SAVI (*Somatic Auditory Visual Intelektual*) dengan metode eksperimen di SDN Keleyan 4 Socah Bangkalan ?
- 3) Bagaimana aktifitas siswa dalam pembelajaran ketika menggunakan model SAVI (*Somatic Auditory Visual Intelektual*) dengan metode eksperimen di SDN Keleyan 4 Socah Bangkalan?

- 4) Bagaimana respon siswa dalam pembelajaran ketika menggunakan model SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) dengan metode eksperimen di SDN Keleyan 4 Socah Bangkalan?
- 5) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dari *pre- test* ke *post- test* setelah menggunakan model SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) dengan metode eksperimen di SDN Keleyan 4 Socah Bangkalan?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui keefektifan dari model SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) dengan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA kelas V di SDN Keleyan 4 Socah Bangkalan.
- 2) Untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran ketika menggunakan model SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) dengan metode eksperimen di SDN Keleyan 4 Socah Bangkalan.
- 3) Untuk mengetahui aktifitas siswa dalam pembelajaran ketika menggunakan model SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) dengan metode eksperimen di SDN Keleyan 4 Socah Bangkalan.
- 4) Untuk mengetahui respon siswa dalam pembelajaran ketika menggunakan model SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) dengan metode eksperimen di SDN Keleyan 4 Socah Bangkalan.
- 5) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dari *pre- test* ke *post- test* setelah menggunakan model SAVI (*Somatic Auditory Visual*

Intellectual) dengan metode eksperimen di SDN Keleyan 4 Socah Bangkalan.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat mengetahui bagaimana keefektifan dari model SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) dengan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA kelas V di SDN Keleyan 4 Socah Bangkalan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi Sekolah, dapat digunakan sebagai referensi di SDN Keleyan 4 sebagai alternatif pemecahan masalah yang berkaitan dengan efektivitas model SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) dengan metode eksperimen.
- b) Bagi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian atau penulisan ilmiah yang berkaitan dengan model SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) dengan metode eksperimen .
- c) Bagi Peneliti lainnya, diharapkan penelitian ini mampu menjadi referensi yang berhubungan dengan efektivitas model SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) dengan metode eksperimen, ataupun penelitian lain yang ingin menggunakan model SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) dengan kombinasi metode atau media pembelajaran lainnya.

1.6 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini, maka hipotesisnya yaitu:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test* baik sebelum menerima materi pelajaran dengan sesudah menerima materi pelajaran IPA dengan model SAVI melalui metode eksperimen materi sifat-sifat cahaya dan alat optik

H_a : Terdapat perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test* baik sebelum menerima materi pelajaran dengan sesudah menerima materi pelajaran IPA dengan model SAVI melalui metode eksperimen materi sifat-sifat cahaya dan alat optik.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)